



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK SISWA DIFABEL KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS TENTANG PENDEKATAN INKLUSIF

¹Ulfa Yanti Zahara, ²Nur Isnaeni, ³Muhammad Zein Damanik

STAI Panca Budi Perdagangan

¹ulfazahara335@gmail.com, ²iisnui6@gmail.com, ³dosen.muhammad.zein.damanik@staipancabudi.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa, termasuk siswa difabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan teoritis dan praktis dalam implementasi PAI yang inklusif bagi siswa difabel. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, dengan menganalisis buku, jurnal ilmiah, dan kebijakan pendidikan terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PAI inklusif memerlukan adaptasi kurikulum, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan siswa difabel. Rekomendasi yang diberikan meliputi penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan kurikulum yang fleksibel, dan penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama yang berkeadilan dan relevan dengan kebutuhan semua siswa.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Siswa Difabel, Pendidikan Inklusif, Adaptasi Kurikulum, Pelatihan Guru

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) has a central role in shaping the character and Islamic values of students, including students with disabilities. This study aims to examine the theoretical and practical approaches in the implementation of inclusive PAI for students with disabilities. The research method used is a literature review, by analyzing books, scientific journals, and the latest education policies. The results showed that the success of inclusive PAI requires curriculum adaptation, teacher training, and provision of facilities that support the needs of students with disabilities. Recommendations include strengthening teachers' competencies through training, developing a flexible curriculum, and implementing collaborative learning methods. This study contributes to the development of religious education that is equitable and relevant to the needs of all students.

Keywords: *Islamic Religious Education, Students with Disabilities, Inclusive Education, Curriculum Adaptation, Teacher Training*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, serta mengarahkan mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, PAI bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang menyeluruh, baik secara teoritis maupun praktis. Namun, dalam konteks keberagaman kebutuhan siswa, tidak semua siswa memiliki kemampuan dan kondisi yang sama dalam mengakses pendidikan, terutama siswa dengan kebutuhan khusus atau difabel (Ainscow, 2020).

Siswa difabel, yang mengalami keterbatasan dalam berbagai aspek fisik, sensorik, atau kognitif, sering kali menghadapi hambatan dalam mengikuti pembelajaran yang standar. Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan agar mereka tidak hanya mendapatkan hak pendidikan yang setara, tetapi juga dapat mengembangkan potensi spiritual dan sosial mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan inklusif mengedepankan prinsip bahwa setiap anak, terlepas dari kondisi fisik atau mentalnya, berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kemampuannya.

Namun, penerapan PAI inklusif bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, baik dari sisi guru, kurikulum, maupun fasilitas pendukung. Banyak guru yang belum memiliki pelatihan atau pengetahuan khusus mengenai cara mengajar siswa difabel dalam konteks agama. Selain itu, kurikulum PAI yang ada sering kali tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dengan berbagai jenis kecacatan. Beberapa siswa difabel memerlukan metode atau pendekatan khusus yang dapat membantu mereka

memahami pelajaran agama dengan cara yang lebih mudah diakses dan relevan dengan kondisi mereka. Di sisi lain, fasilitas pendidikan di banyak sekolah juga belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa difabel, seperti alat bantu visual, audio, atau ruang belajar yang ramah difabel.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pendekatan teoritis dan praktis dalam penerapan PAI inklusif bagi siswa difabel. Secara teoritis, pendekatan inklusif dalam PAI harus memadukan nilai-nilai keislaman dengan prinsip inklusi, yang memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya. Secara praktis, pengembangan model pembelajaran PAI yang inklusif memerlukan adaptasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta pelatihan dan peningkatan kompetensi guru.

Penelitian ini akan mengeksplorasi teori-teori yang mendasari pendidikan inklusif dalam konteks PAI, serta menganalisis bagaimana penerapannya di lapangan. Dengan memahami tantangan dan potensi yang ada, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan PAI inklusif di sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama dapat lebih menyentuh dan melibatkan seluruh siswa, termasuk siswa difabel, untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggali teori, praktik, dan kebijakan yang relevan dari berbagai sumber terpercaya.

Sumber Data

1. Buku dan jurnal ilmiah tentang pendidikan inklusif dan PAI.
2. Kebijakan nasional terkait pendidikan inklusif, seperti Permendikbud No. 70 Tahun 2009.
3. Artikel dari jurnal terakreditasi yang membahas siswa difabel dan pendidikan agama.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelusuran Literatur: Dilakukan melalui database jurnal, buku teks, dan dokumen kebijakan pendidikan.
2. Analisis Data: Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep, tantangan, dan solusi dalam PAI inklusif.

Prosedur Analisis

1. Reduksi Data: Memilih literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti kurikulum, strategi pembelajaran, dan tantangan.

Penarikan Kesimpulan:
Membuat rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Inklusif dalam PAI

Pendidikan inklusif, secara umum, merujuk pada pendekatan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, terlepas dari kondisi fisik, mental, atau sosial mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk siswa difabel, dapat mengakses dan memahami materi ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penerapan pendidikan inklusif dalam PAI tidak hanya berfokus pada pembelajaran teoretis tentang agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa, yang merupakan inti dari pendidikan agama itu sendiri (Suparno, 2019).

Penting untuk dipahami bahwa setiap anak, tanpa terkecuali, memiliki potensi untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama harus dipandang sebagai hak setiap individu, termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau mental. Pendidikan Agama Islam inklusif mengedepankan pendekatan yang menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, serta materi pembelajaran dengan berbagai kebutuhan siswa difabel. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Konsep dasar pendidikan inklusif dalam PAI melibatkan beberapa prinsip utama, yaitu aksesibilitas, adaptasi, keberagaman, dan pemberdayaan. Aksesibilitas berarti bahwa semua siswa, termasuk siswa difabel, dapat mengakses pembelajaran agama dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka, baik melalui penggunaan teknologi, media pembelajaran yang adaptif, atau pengaturan ruang kelas yang mendukung. Adaptasi mengacu pada perubahan kurikulum atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa difabel tanpa mengurangi esensi ajaran agama. Keberagaman di sini merujuk pada penghargaan terhadap perbedaan yang ada di antara siswa, termasuk perbedaan kemampuan fisik, mental, atau sosial. Pemberdayaan berfokus pada meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa difabel dalam belajar dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Tantangan dalam Implementasi PAI Inklusif

Meskipun pendidikan inklusif dalam PAI sangat penting, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam

implementasinya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan PAI inklusif untuk siswa difabel meliputi (Zahroh, 2023):

1. **Kompetensi Guru.** Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan PAI inklusif adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan guru dalam mengajar siswa difabel. Guru seringkali tidak dilengkapi dengan pengetahuan atau keterampilan khusus untuk mendidik siswa dengan berbagai jenis kecacatan. Sebagai contoh, guru mungkin tidak tahu bagaimana menggunakan media visual untuk siswa tunanetra, atau bagaimana menggunakan metode komunikasi alternatif untuk siswa dengan gangguan pendengaran. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi guru tentang pendidikan inklusif sangat penting agar mereka dapat mengelola kelas dengan baik dan memastikan semua siswa mendapatkan akses yang setara dalam pembelajaran.
2. **Kurikulum yang Tidak Adaptif.** Kurikulum PAI yang ada di banyak sekolah umumnya dirancang untuk siswa dengan kemampuan yang standar, sehingga kurang responsif terhadap kebutuhan siswa difabel. Misalnya, materi ajaran agama yang ditulis dalam bentuk teks bisa menjadi sulit diakses oleh siswa tunanetra, dan siswa dengan gangguan belajar mungkin memerlukan waktu lebih lama atau penjelasan tambahan agar dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian dalam kurikulum PAI agar lebih fleksibel dan inklusif, dengan mengadaptasi cara penyampaian materi dan menggunakan berbagai media pembelajaran.
3. **Fasilitas yang Terbatas.** Fasilitas yang ramah difabel sering kali tidak tersedia di sekolah-sekolah, termasuk dalam konteks PAI. Misalnya, kelas yang

tidak dapat diakses oleh siswa dengan keterbatasan mobilitas atau kurangnya alat bantu belajar seperti perangkat lunak pembaca layar untuk siswa tunanetra, atau alat bantu dengar untuk siswa tunarungu. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung siswa difabel agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, perlu ada investasi dalam penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif.

Strategi dalam Implementasi PAI Inklusif

Mengatasi tantangan yang ada memerlukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan dan implementasi PAI inklusif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah (Neneng Nurhasanah et al., 2021):

1. **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru.** Pelatihan guru dalam mengajar siswa difabel merupakan langkah pertama yang sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya berkaitan dengan teknik mengajar, tetapi juga dengan cara memahami kebutuhan spesifik setiap jenis difabilitas. Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi dan alat bantu yang dapat mempermudah siswa difabel dalam mengakses materi pembelajaran. Misalnya, menggunakan aplikasi pembaca layar untuk siswa tunanetra atau menyediakan teks terjemahan untuk siswa tunarungu. Dengan peningkatan kompetensi guru, diharapkan kualitas pengajaran PAI dapat meningkat dan lebih inklusif.
2. **Adaptasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran.** Kurikulum PAI harus dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa difabel. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadaptasi materi pelajaran agar lebih sesuai dengan berbagai jenis

kebutuhan siswa difabel. Misalnya, untuk siswa tunanetra, materi PAI bisa disediakan dalam bentuk Braille atau rekaman audio, sedangkan untuk siswa tunarungu, materi dapat disertai dengan teks atau video dengan bahasa isyarat. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama secara lebih menyeluruh.

3. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang ramah difabel, seperti aksesibilitas fisik, media pembelajaran yang adaptif, serta teknologi pendukung. Fasilitas seperti ruang kelas yang mudah diakses, perangkat pembaca layar, alat bantu dengar, dan aplikasi pembelajaran khusus untuk siswa difabel sangat penting dalam mendukung keberhasilan PAI inklusif. Selain itu, ruang kelas perlu dirancang agar memungkinkan siswa difabel untuk belajar bersama-sama dengan siswa lainnya dalam suasana yang inklusif dan tidak diskriminatif.

Implikasi bagi Pengembangan PAI Inklusif di Sekolah

Penerapan pendidikan inklusif dalam PAI memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, penerapan PAI inklusif akan meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman di sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan saling menghargai antar siswa, serta memperkaya pengalaman belajar agama bagi semua siswa, termasuk siswa difabel. Di sisi lain, penerapan PAI inklusif juga membutuhkan perubahan kebijakan dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (guru) dan fasilitas pendukung. Jika langkah-langkah ini diterapkan dengan

tepat, PAI inklusif dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kualitas ajaran agama, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan perkembangan seluruh siswa, tanpa terkecuali.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) inklusif merupakan pendekatan yang sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan siswa difabel. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, mental, atau sosialnya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. PAI inklusif tidak hanya memastikan aksesibilitas, tetapi juga memberdayakan siswa difabel untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

- a. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai inklusi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Tantangan utama dalam penerapan PAI inklusif mencakup kurangnya pelatihan guru, kurikulum yang kurang adaptif, serta keterbatasan fasilitas pendidikan yang ramah difabel. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis, seperti pelatihan intensif bagi guru, adaptasi kurikulum yang fleksibel, dan penyediaan infrastruktur pendukung, agar pendidikan agama dapat diakses oleh semua siswa tanpa diskriminasi.
- b. Lebih jauh, PAI inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa difabel, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan menghargai keberagaman. Dengan mengimplementasikan PAI inklusif, sekolah tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai keislaman, tetapi

- juga membentuk generasi yang memiliki empati, toleransi, dan keterampilan sosial yang kuat.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mendukung pengembangan PAI inklusif di Indonesia. Dari segi teoretis, pendekatan ini memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dari segi praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak terkait untuk mewujudkan PAI inklusif yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, PAI inklusif berpotensi menjadi model pendidikan yang holistik, humanis, dan relevan bagi semua siswa.
 - d. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, dalam menciptakan sistem pendidikan agama yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan semua siswa. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan pendidikan agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berkeadilan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada STAI Pancabudi Perdagangan yang telah memberikan dukungan terhadap proses penelitian seperti sponsor penelitian, mitra kerja sama, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainscow, M. (2020). *Inclusion And Equity In Education*.

Neneng Nurhasanah, Ajat Rukajat, & Zaenal Arifin. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Difabel) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(3).

Suparno. (2019). *Pendidikan Inklusif: Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Grasindo.

Zahroh, H. (2023). Inovasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1).